

ABSTRAK

Rupersun Harjon, 18. 75. 6433 *Dampak Destruktif Eksklusivisme Komunikasi Politik Masyarakat Adat Pel Bagi Keberlangsungan Demokrasi Di Indonesia*. Skripsi. Program Sajana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) untuk mengungkapkan dampak destruktif eksklusivisme politik masyarakat adat Pel dalam panggung demokrasi sejauh ini terungkap dalam praktik politik masyarakat bersangkutan. (2) menjadikan skripsi ini sebagai sumbangan yang berharga bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat adat Pel yakni masyarakat dari mana penulis berasal. (3) mengungkapkan ketidakrelevanan sikap eksklusif dalam berpolitik bagi masyarakat adat Pel dewasa ini. Metode penulisan yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan dan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data-data di lapangan.

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Secara tidak sadar, budaya juga yang kemudian menjadi pembentuk identitas dari setiap individu-individu yang di mana identitas itulah yang kemudian menjadi sumber akut lahirnya pertikaian bahkan identitas budaya itulah yang kini menjadi faktor utama kecaunya panggung politik di Indonesia. Masyarakat yang pada umumnya telah lama hidup dengan satu budaya dan sistem yang sama pada akhirnya dikejutkan dengan suasana kehidupan yang mendadak menjadi plural dan dengan sistem dan regulasi pemerintahan yang lebih tertata dan terkoordinatif.

Membangun komunikasi dan berusaha membuka diri dengan regulasi pemerintahan nasional yang lebih demokratis tentu menjadi salah satu cara yang tepat dalam membendung terjadinya pertikaian di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, dalam kaitannya dengan eksklusivisme komunikasi politik masyarakat adat Pel, *oka one aneka* adalah salah satu konsep yang dapat menjembatani masyarakat adat Pel untuk mampu membuka diri dan berani keluar dari gaya dan cara hidup yang eksklusif. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bukan hanya diusahakan oleh satu kelompok masyarakat tertentu dan bukan hanya menjadi cita-cita milik golongan tertentu, akan tetapi lebih jauh dari pada itu apa yang menjadi tujuan dan cita-cita NKRI sudah seharusnya menjadi milik dan usaha bersama demi terwujudnya kehidupan yang demokratis.

Kata kunci: masyarakat adat Pel, eksklusivisme komunikasi politik, demokrasi di Indonesia.

ABSTRACT

Rupersun Harjon, 18. 75. 6433 *The Destructive Impact of Excluavism of Political Communication of Indigenous Peoples of Pel for the Sustainability of Democracy in Indonesia*. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2022.

Writing this scientific work aims to (1) reveal the destructive impact of the political exclusivism of the Pel indigenous people on the democratic stage in so far as it has been revealed in the political practices of the people concerned. (2) making this thesis a valuable contribution to the people of Indonesia, especially to the indigenous Pel community, namely the community from which the author comes from. (3) reveals the irrelevance of the exclusive attitude in politics for the indigenous people of Pel today. The writing method used is a qualitative research method by collecting data through literature studies and a quantitative method by collecting data in the field.

Society is people who live together that produce culture. Thus, there is no society that does not have culture and conversely there is no culture without society as a vessel and supporter. Unknowingly, culture is also what later forms the identity of each individual where identity is what later becomes the acute source of conflict, and even cultural identity is now the main factor in the chaotic political scene in Indonesia. Society, which generally has lived with the same culture and system for a long time, was finally surprised by an atmosphere of life that suddenly became plural and with a more organized and coordinated government system and regulations.

Building communication and trying to open oneself up to more democratic national government regulations is certainly one of the right ways to prevent conflict from occurring in the life of society and the state. In addition, in relation to the political exclusivism of the Pel indigenous people, *oka one aneka* is one of the concepts that can bridge the Pel indigenous people to be able to open themselves and have the courage to leave their exclusive style and way of life. So that, what are the goals and aspirations of the Unitary State of the Republic of Indonesia are not only pursued by a certain group of people and not only become the aspirations of a certain group, but further than that, what are the goals and aspirations of the Unitary State of the Republic of Indonesia should be become joint property and effort for the realization of a democratic life.

Keywords: Pel indigenous people, the exclusivism of political communication, democratic in Indonesia.